

VARIASI BAHASA PARA KONTEN KREATOR DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK

LANGUAGE VARIATION FOR CONTENT CREATORS ON FACEBOOK SOCIAL MEDIA

Baiq Yulia Kurnia Wahidah¹, Agus Darma Putra², Juni Mahsusi^{3*}

Institut Pendidikan Nusantara Global, Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas
Islam Indragiri, Indonesia^{1,2,3}

Baiqyuliakurniawahidah2@gmail.com¹, junimahsusi@gmail.com³

*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 01 Juni 2025 Direvisi: 01 Juli 2025 Disetujui: 16 Juli 2025 Kata kunci: <i>Variasi bahasa, konten kreator Facebook</i>	Penggunaan variasi Bahasa bagi konten kreator merupakan salah satu pilihan untuk memberikan keunikan tersendiri dalam setiap konten yang dibuat. Pilihan Bahasa dilihat dari beberapa variasi yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Sasak, adanya penggunaan alih kode dari Bahasa Indonesia kemudian menggunakan Bahasa Daerah, penggunaan Bahasa gaul. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai variasi Bahasa yang menjadi pilihan bagi konten kreator di media sosial Facebook. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan tahapan simak, catat, dokumentasi serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan beberapa variasi bahasa yang dipergunakan oleh para konten kreator. Variasi bahasa tersebut menunjukkan identitas serta tema dalam penggunaan konten yang mereka buat. Konten-konten yang berhubungan dengan variasi bahasa masing-masing menunjukkan juga salah satu ciri khas para konten kreator.
Article Info	ABSTRACT
Article history: Received: 01 June 2025 Revised: 01 July 2025 Accepted: 16 July 2025 Keyword: <i>Variation, Facebook content creators</i>	The use of language variations for content creators is one of the choices to provide uniqueness in each content created. The choice of language is seen from several variations, namely Indonesian, Sasak, the use of code switching from Indonesian to using regional languages, the use of slang. This study aims to describe the various language variations that are the choice for content creators on Facebook social media. The method in this study is descriptive qualitative using the stages of observing, recording, documenting and document analysis. The results of the study show several language variations used by content creators. These language variations show the identity and theme in the use of the content they create. Content related to each language variation also shows one of the characteristics of content creators.

Copyright © 2025, Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/st.v18i2.26709>

PENDAHULUAN

Di era milenial ini perkembangan teknologi semakin banyak dipergunakan oleh masyarakat. Penggunaan teknologi seperti media sosial Facebook, Instagram, TikTok, maupun media yang lainnya. Masyarakat semakin banyak yang menjadi pengguna serta salah satunya adalah memilih menjadi seorang konten kreator pada media tersebut. Penggunaan media sosial lebih banyak diminati dan menjadi media untuk mendapatkan keuntungan. Masyarakat yang menggunakan media sosial dapat dilihat dari berbagai kalangan. Masyarakat menengah, menengah ke atas atau pun masyarakat yang memiliki jabatan atau pun memiliki pekerjaan. Mereka memilih media sosial dengan berbagai tujuan dan manfaat masing-masing. Ada yang menjadi konten kreator cerita lucu, kegiatan sehari-hari, serta menjadi media berniaga, atau pun kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat menarik perhatian dari penonton. Berdasarkan penelitian terdahulu. Penelitian tentang media salah satunya Facebook sudah banyak dilakukan. Salah satu penelitian oleh Annoval, dkk., (2022).

Keberadaan media sosial seperti Facebook, TikTok, menjadi pilihan yang lebih diminati oleh masyarakat baik dari kalangan remaja sampai dewasa untuk menjadi konten kreator. Mereka mengembangkan salah satu kompetensi, yaitu berbahasa. Selain itu juga melalui penggunaan bahasa yang bervariasi akan membuat rasa tertarik bagi para penonton (*viewers*) untuk menonton video-video yang dipublikasikan oleh seorang konten kreator. Pilihan bahasa juga dapat mencerminkan tema yang dipilih oleh konten kreator Facebook dalam membuat video mereka. Hanya ada sedikit variasi antara bentuk ucapan, seperti pelafalan kecil dari kata-kata atau perubahan kecil dalam struktur gramatikal yang tidak menghalangi komunikasi antar kelompok.

Pemilihan variasi bahasa sangat menentukan dari kompetensi para konten kreator. Apabila menggunakan satu bahasa, maka akan mengakibatkan para penonton tidak tertarik dengan video yang dipublikasikan. Sehingga, pemilihan variasi bahasa dapat menentukan jumlah dari penonton yang akan melihat video tersebut. Bahasa yang dipergunakan oleh para konten kreator juga tidak hanya sebagai

kompetensi berkomunikasi, tetapi juga sebagai media untuk memperkenalkan budaya ataupun keahlian dari masing-masing konten kreator. Melalui pilihan kata, intonasi dalam bercerita, konten kreator dapat menciptakan keunikan tersendiri bagi mereka. Oleh karena itu, dalam pemilihan variasi bahasa dapat menentukan keberhasilan bagi para konten kreator dalam menarik perhatian penontonnya.

Selain pada platform Facebook terdapat platform TikTok, konten kreator yang memilih TikTok sebagai ranah kontennya akan memiliki perbedaan dalam variasi bahasa serta dalam cara berkomunikasi dengan para netizen atau penonton mereka. Pemilihan bahasa yang dipergunakan lebih interaktif untuk menciptakan suasana yang santai, nyaman dan suasana menyenangkan. Biasanya, media TikTok oleh para konten kreator dipergunakan sebagai media untuk berjualan barang-barang mereka. Sehingga pilihan Bahasa yang dipergunakan tidak terlalu formal.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun beberapa teknik yang dipergunakan adalah a.

simak, pada tahapan ini peneliti menyimak beberapa konten dari para konten kreator sesuai dengan variasi bahasa yang dipergunakan. b. catat, teknik ini merupakan transkripsi data. Data dicatat sesuai dengan isi dari video konten yang dibuat. Catatan tersebut berisi pilihan variasi bahasa yang dipergunakan. c. dokumentasi, tahapan ini merupakan teknik dalam merekam dari konten yang dibuat. d. analisis dokumen, pada tahap ini dilakukan analisis dari bentuk variasi bahasa yang dipergunakan oleh konten kreator.

Variasi bahasa dibedakan berdasarkan variasi bahasa Indonesia, bahasa daerah (Sasak) dan bahasa gaul. Menurut Rizki dan Fadoli (2022) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis(V.A.R.Barao et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan variasi bahasa bagi para konten kreator dapat dilihat dari berbagai variasi yang dipergunakan. Variasi bahasa menentukan tema yang dipergunakan bagi para konten kreator.

Adapun beberapa variasi yang ditemukan adalah, 1. Penggunaan Bahasa Indonesia, 2. Penggunaan Bahasa Daerah (Sasak), 3. Penggunaan Bahasa Asing (Inggris), 4. Penggunaan Bahasa Gaul. Dari keempat variasi yang dipergunakan memiliki tujuan masing-masing dalam video yang ditayangkan pada media sosial Facebook.

Penggunaan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sebagai sarana bagi konten kreator untuk memulai percakapan mereka dalam sebuah unggahan video mereka. Berikut data dari beberapa konten kreator media sosial Facebook. Sumber data nama di akun Facebook.

Data 1

“Halo teman-teman hari ini aku mau makan-makan bareng dengan teman-teman di bendungan Tengah hutan bakal makan cumi isi. Kali ini aku bareng teman-teman konten kreator juga lho. Sebelum berangkat aku petik sayur dulu ni seperti sayur pakis. Setelah sampai aku petik-petikin dulu pakisnya”
(Sumber data dari akun Facebook Sulastri Mayani)

Dari penggunaan bahasa Indonesia di awal video yang diunggah oleh Sulastri Mayani di media sosial Facebook. Mendeskripsikan bahwa ia dan teman-temannya akan pergi makan bersama di bendungan tengah hutan. Penggunaan Bahasa Indonesia mendominasi pemilihan bahasa yang digunakan oleh konten kreator ini. Dari beberapa konten yang sudah dipublikasikan, pilihan bahasa adalah Bahasa Indonesia. Selain tema kontennya juga adalah tentang buah-buahan yang ada di sekitar pulau Lombok khususnya daerah Sembalun. Sehingga, dengan pemilihan variasi Bahasa Indonesia dapat mempermudah para penonotonnya untuk memahami Bahasa yang dipergunakan.

Penggunaan Bahasa Daerah

Bahasa daerah merupakan salah satu variasi bahasa yang dipilih bagi para konten kreator. Tujuan dari penggunaan Bahasa daerah ini juga untuk dapat memperkenalkan bahasa daerah (Sasak) bagi konten kreator yang berasal dari masyarakat suku Sasak. Selain itu juga, penggunaan bahasa Sasak dapat mempermudah para penonton untuk dapat memahami topik yang sedang dibicarakan dalam

unggahan video mereka. Namun, bagi para penonoton yang tidak berasal dari masyarakat suku Sasak diberikan penjelasan pada judul video dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan topik yang sedang dibicarakan dalam unggahan video tersebut.

Data 1: akun Ayati Gaye

Data berupa percakapan antara Ayati dan Suami

Ayati : “Pak, Pasti side bangge bedoe senine marak aku, aku ceket ke meriap, ceket ke bedandan, ceket ke pete kepeng”

Suami : “e. . . Ayati, sak nomer telu tie endek ke kangkok e”

Ayati : “kembek n”

Suami : “aok,,kamu terlalu ceket e pete kepeng. Sampaiik-sampaik mbe taok te kolok kepeng, kamu dait e doan. Badek-badek ke kamu bedoe idung tuyul jage

Ayati : “yaok,,segerah jak meni ruen idung tuyul?”

Penggunaan Alih Kode (Bahasa Indonesia dan Daerah (Sasak)

Para konten kreator memilih penggunaan dua variasi bahasa, yaitu

bahasa Indonesia dan bahasa Sasak sebagai media komunikasi di dalam konten yang di unggah di akun media sosial Facebook. Salah satu tujuannya adalah untuk memperkenalkan bahasa daerah bagi para audien/netizen yang berasal dari laur daerah pulau Lombok. Selain itu juga, penggunaan alih kode dengan dua variasi bahasa dapat menarik perhatian para audien ketika melihat unggahan video di media sosial Facebook. Berikut data yang menunjukkan penggunaan variasi bahasa atau alih bahasa dari Indonesia ke Sasak.

Data 1 : Sumber akun Suci Handayani

“hai, assalamualaikum selamat pagi, selamat siang, selamat sore,selamat malam untuk kita semua batur-batur Lombok dan batur diluar Lombok. Masya Allah berembe kabar jelo ne batur? Semoga diberikan Kesehatan dan rizki yang barokah. Pokok jelo ne yang terbaik untuk kita batur, Kamis manis seperti Namanya. Oke batur marak video ke ni yak ke becerite marak jelo sak uik ni batur, sangat-sangat sik sibuk ke”

“

Penggunaan Bahasa Gaul (bahasa Asing)

Dalam banyak hal, bahasa gaul menjadi cerminan dari kehidupan sehari-hari anak muda. Gaya berkomunikasi yang santai dan akrab ini memberi mereka ruang untuk mengekspresikan diri tanpa merasa terikat oleh konvensi bahasa formal. Hal ini menciptakan suasana yang lebih terbuka dan interaktif, di mana setiap individu merasa bebas untuk menyuarakan pikiran dan perasaan mereka.

Bahasa gaul juga memainkan peran penting dalam membentuk tren sosial. Ungkapan atau istilah yang muncul di kalangan anak muda dapat dengan cepat menyebar dan diadopsi oleh masyarakat luas. Misalnya, istilah viral atau *FYP* yang sering digunakan untuk menggambarkan konten yang populer di media sosial, menunjukkan bagaimana bahasa gaul dapat memengaruhi cara orang berbicara dan berpikir tentang tren. Bahasa selalu berubah seiring waktu, dan bahasa gaul adalah salah satu manifestasi dari perubahan tersebut.

PENUTUP

Keberadaan media sosial menjadi salah satu pilihan bagi konten kreator dalam menyampaikan pesan, informasi serta menyampaikan keahlian yang mereka miliki masing-masing. Dari berbagai pilihan tema, konten kreator menggunakan berbagai variasi bahasa. Variasi bahasa yang dipergunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Beberapa pilihan variasi bahasa antara lain, bahasa Indonesia, bahasa daerah (Sasak), bahasa asing (Inggris), bahasa gaul. Keberagaman dari pilihan variasi menunjukkan identitas serta tujuan dari konten yang dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah Tedy & Ardian Dany. 2024. Variasi Bahasa Dalam Tuturan Jawakarta oleh Conten. Creator Andaza: Kajian Sociolinguisti. Jurnal . Vol. 9. No. 01. Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia.
- Awasilah, A. Chaedar. 1986. Sosiologi bahasa. Bandung. Angkasa.

- Chaer, A dan Leoni A. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fishman, Joshua A. 1972. *The Sociology of Language*. Massachussetts: Newbury House Publisher.
- Hudson, R.A. 1980. *Sociolinguistics*. London: Cambridge University Press
- Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. 1995. *Soiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- ~~~~~
- Chui, Hin Leung . 2016. *Code-Switching For New Comments and Veterans* :
- Mutually- Constructed Discourse Strategy for Workplace Socialization and Identification. *International Journal*. Volume 26. No. 1. Hongkong: Insitute of Education The University of Hongkong, The Chinese University.
- Dahar, Jendri Stevinus. 2015. *Alih Kode pada Artis Indonesia*. Jurnal Skripsi
- Manado: FIB Universitas Sam Ratulangi.
- Denndy Irawan Ardi Prasetyo. 2014. *Code Mixing And Switching In The Opening Speech Of Susilo Bambang Yudhoyono In The International Conference For Anti-Corruption Agencies*. Tesis. Malang: Universitas Brawijaya.
- Kutha, Nyoman Ratna. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Rulyandi & Rokhmadi, Sulistisyo, Edi Tri . 2014 *Alih Kode dan Campur*

Kode dalam Pembelajaran Santosa, Riyadi. 2014. Metode
Bahasa Indonesia di SMA. Jurnal Penelitian Kualittaif.Surakarta:
Nasional. Hal. 27-39.Vol. 17. No. UNS Press.
1. Surakarta: FKIP UNS.